



RENCANA STRATEGIS 2020 - 2024 POLITEKNIK NEGERI MADURA



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Politeknik Negeri Madura



RENCANA STRATEGIS 2020 - 2024 POLITEKNIK NEGERI MADURA



**RENCANA STRATEGIS 2020 – 2024
POLITEKNIK NEGERI MADURA**



**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Politeknik Negeri Madura**



PERATURAN DIREKTUR POLITEKNIK NEGERI MADURA

Nomor : 11 Tahun 2020

TENTANG

RENCANA PENGEMBANGAN JANGKA PANJANG, RENCANA STRATEGIS, DAN RENCANA OPERASIONAL POLITEKNIK NEGERI MADURA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA DIREKTUR POLITEKNIK NEGERI MADURA

- Menimbang : a. bahwa untuk menindak lanjuti BAB IV Pasal 25 Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2016 tentang statuta Politeknik Negeri Madura tanggal 13 Desember 2016, perlu peraturan Direktur tentang Rencana Pengembangan Jangka Panjang, Rencana Strategis, dan Rencana Operasional Politeknik Negeri Madura;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a di atas maka Politeknik Negeri Madura perlu menetapkan Peraturan Direktur tentang Rencana Pengembangan Jangka Panjang, Rencana Strategis, dan Rencana Operasional Politeknik Negeri Madura.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara RI. Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
2. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara RI. tahun 2005 Nomor 157, tambahan Lembaran Negara RI. Nomor 4586);
3. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara RI. Nomor 5336);
4. PP. Nomor 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 49

- tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 13 tahun 2015 tentang Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi;
 7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 45 tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
 8. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 tahun 2012 tentang Pendirian, Organisasi, dan Tata Kerja Politeknik Negeri Madura tgl. 29 Oktober 2012;
 9. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 97 tahun 2016 tentang statuta Politeknik Negeri Madura;
 10. Surat Keputusan Menteri Riset, Teknologi, & Pendidikan Tinggi RI. Nomor 848/M/KPT.KP/2018 tgl. 20 Desember 2018 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan **Arman Jaya, ST.,MT** NIP. 196602081989031002 sebagai Direktur Politeknik Negeri Madura periode tahun 2018 – 2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **RENCANA PENGEMBANGAN JANGKA PANJANG, RENCANA STRATEGIS, dan RENCANA OPERASIONAL POLITEKNIK NEGERI MADURA**
- Kesatu : Rencana Pengembangan Jangka Panjang yang disingkat RPJP dan berisi rencana dan program pengembangan 25 (dua puluh lima) tahun Politeknik Negeri Madura, yang disesuaikan dengan RPJP Kementerian (terlampir 1)
- Kedua : Rencana strategis yang disingkat Renstra merupakan penjabaran dari rencana pengembangan jangka panjang yang berisi rencana program pengembangan 5 (lima) tahun Politeknik Negeri Madura dari tahun 2018–2023 (terlampir 2).
- Ketiga : Rencana Operasional yang disingkat RO merupakan penjabaran dari rencana strategis yang berisi program dan kegiatan tahunan atau selama 1 (satu) tahun yang dituangkan pada RKAKL Politeknik Negeri Madura
- Keempat : Dengan berlakunya peraturan ini, maka peraturan yang

menyangkut Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP), Rencana Strategis (Renstra), dan Rencana Operasional (RO) Politeknik Negeri Madura dinyatakan tidak berlaku lagi.

- Kelima : Hal-hal lain yang belum diatur dalam Peraturan ini akan diatur dalam ketentuan tersendiri dan peraturan ini berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam peraturan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sampang
Pada tanggal : 2 November 2020
Direktur



Dr. Arman Jaya, S.T., M.T.
NIP 196602081989031002

KATA PENGANTAR

Atas rahmat Tuhan Yang Maha Esa, Rencana Strategis Politeknik Negeri Madura (Renstra Poltera) Tahun 2020 - 2024 telah dapat diselesaikan. Renstra Politeknik Negeri Madura 2020 - 2024 ini merupakan dokumen resmi Poltera yang menggariskan dan menentukan arah pengembangan lembaga pada tahun 2020 - 2024 dan merupakan implementasi Rencana Induk Pengembangan (RIP) Poltera.

Renstra Poltera tahun 2020 - 2024 ini telah menjabarkan visi dan misi Politeknik Negeri Madura sebagai acuan/pedoman pengembangan dan penyelenggaraan kegiatan mulai dari tahap perencanaan program, pelaksanaan, dan penyusunan anggaran.

Ketercapaian visi operasional Politeknik Negeri Madura akan diukur melalui indikator-indikator yang ditetapkan pada Renstra ini. Penyusunan Renstra ini dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak.

Sehubungan dengan itu, pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih yang tulus serta penghargaan yang tinggi kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu dalam penyusunan Renstra Poltera tahun 2020 - 2024 ini. Akhirnya kami berharap Renstra Politeknik Negeri Madura tahun 2020 - 2024 ini

benar- benar dapat menjadi pedoman dan menyatukan pandangan segenap sivitas akademika Politeknik Negeri Madura dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab bersama menghadapi masa depan.

Sampang, 2 November 2020

Direktur,



Dr. Arman Jaya, S.T., M.T.
NIP. 196602081989031002

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL dan GAMBAR.....	vi
SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Kondisi Politeknik Negeri Madura.....	5
C. Potensi dan Permasalahan.....	8
D. Landasan Hukum.....	13
BAB II VISI, MISI, TUJUAN, dan TATA NILAI POLITEK- NIK NEGERI MADURA.....	15
A. Visi dan Misi.....	15
B. Tujuan Politeknik Negeri Madura.....	24
C. Tata Nilai Politeknik Negeri Madura.....	25
BAB III TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS.....	32
A. Tujuan Strategis Direktorat Jenderal Pendi- dikan Vokasi.....	32
B. Sasaran dan Indikator Kinerja Dirjen Vokasi.	33
C. Tujuan Strategis Politeknik Negeri Madura....	37
D. Sasaran Strategis Politeknik Negeri Madura...	38
BAB IV ANALISIS SWOT DAN POSISI.....	42
A. Analisis SWOT.....	42

B. Posisi Hasil Analisis SWOT.....	49
BAB V ARAH KEBIJAKAN DAN PROGRAM 2020-2024.....	54
A. Arah Kebijakan Kemendikbud.....	54
B. Arah Kebijakan dan Sasaran Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi.....	59
C. Arah Kebijakan Poltera.....	61
BAB VI INDIKATOR KINERJA UTAMA DAN PROGRAM...	66
A. Indikator Kinerja Utama (IKU) Poltera.....	66
B. Program Poltera 2020-2024.....	67
C. Target Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Target Kegiatan Kinerja (IKK).....	70
BAB VII PENUTUP.....	74

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel	1	Jenjang Pendidikan Program Studi Saat Ini...	8
Tabel	2	Kekuatan (<i>Strength</i>).....	45
Tabel	3	Kelemahan (<i>Weakness</i>).....	46
Tabel	4	Peluang (<i>Opportunities</i>).....	47
Tabel	5	Tantangan (<i>Threats</i>).....	48
Tabel	6	Matriks SWOT.....	50
Tabel	7	Keterkaitan Arah Kebijakan, Tujuan dan Sasaran Strategis.....	63
Tabel	8	Tabel Keterkaitan IKU dan IKK Poltera 2020 – 2024.....	78
Gambar	1	Strategi Pengembangan Poltera 2020-2024.	4
Gambar	2	Profil Pelajar Pancasila.....	23
Gambar	3	Posisi Poltera dalam Analissi SWOT.....	49
Gambar	4	Kebijakan Merdeka Belajar.....	54
Gambar	5	Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tinggi mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terbesar dalam membangun fondasi daya saing bangsa dengan menghasilkan sumber daya manusia yang bertakwa, cerdas, kreatif, profesional, dan produktif serta menghasilkan temuan dan inovasi baru melalui penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan bangsa.

Perguruan tinggi diharapkan berperan penting dalam merekat kehidupan bangsa yang pluralistik sekaligus menjadi kekuatan moral pemersatu bangsa. Apabila perguruan tinggi sehat, mandiri, berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat serta pembangunan nasional.

Dalam UUD Pasal 28 C ayat (1) disebutkan bahwa "Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan, dan memperoleh manfaat dari Iptek, seni, dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia". Selanjutnya dalam

UUD Pasal 31 ayat (1) dijelaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.

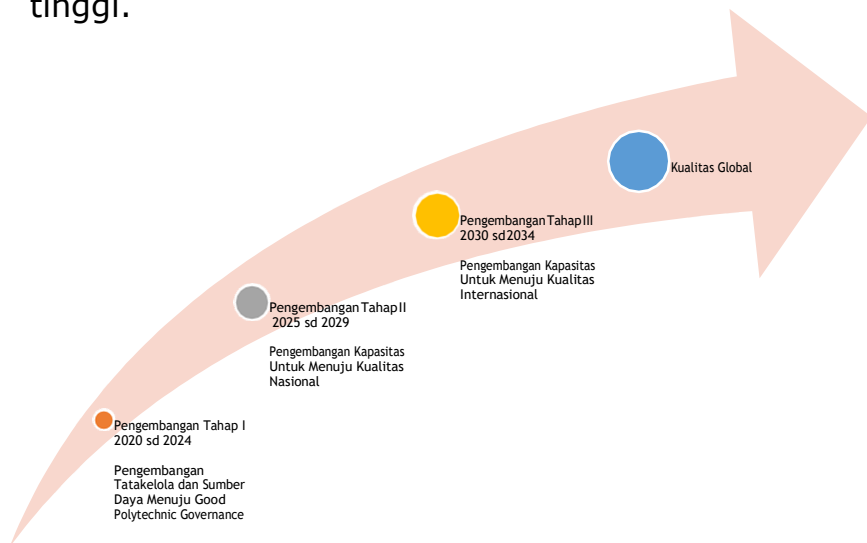
Sementara itu, Pasal 31 ayat (3) menyebutkan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Di samping itu, Pasal 31 ayat (4) menjelaskan bahwa negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan nasional. Tambahan pula, Pasal 31 ayat (5) menyatakan bahwa Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk memajukan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Pembangunan Iptek dan pendidikan tinggi hanya akan memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan nasional dalam upaya meningkatkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, jika pembangunan Iptek dan pendidikan tinggi mampu menghasilkan produk teknologi dan inovasi serta sumber daya manusia yang

terampil untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau dapat menjadi solusi bagi permasalahan nyata yang dihadapi oleh masyarakat.

Isu strategis pengembangan pendidikan tinggi secara umum meliputi 5 (lima) hal. Pertama, pembangunan kapasitas (*capacity building*) harus ditingkatkan sebagai respon terhadap perubahan paradigma dalam persaingan era global. Kedua, tata pamong yang baik merujuk pada prinsip-prinsip *good university governance* (GUG) dengan menjadikan rencana strategis sebagai acuan. Tata pamong yang baik dalam rangka menjamin kebebasan akademik dalam melaksanakan pembelajaran, penelitian, publikasi, dan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga, perguruan tinggi harus mampu meningkatkan pendanaan melalui kerja sama dengan industri, pelibatan pemerintah daerah, dan kemitraan dengan pemerintah pusat dengan tetap berpegang pada norma dan nilai-nilai akademik. Keempat, pengembangan sumber daya manusia yang merupakan unsur strategis untuk mencapai visi dan misi lembaga. Kelima, penjaminan mutu merupakan isu strategis yang sangat penting untuk menjaga mutu akademik dan non akademik secara berkelanjutan.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah (**RPJM**) Poltera disusun untuk menghadapi era 2034, rencana tersebut dibagi menjadi 3 tahap besar yaitu Pengembangan Tatakelola dan Sumber Daya Poltera Menuju *Good Polytechnic Governance*, Pengembangan Kapasitas Poltera Untuk Mencapai Kualitas Nasional, Pengembangan POLTERA Untuk Mencapai Kualitas Internasional. **RPJM** disusun mulai tahun 2020, penyusunan ini didasarkan pada isu-isu strategis, kondisi Poltera dan arah pengembangan. Isu-isu strategis terkait dengan perkembangan globalisasi dan otonomi pendidikan tinggi. Tahap-tahap **RPJM** tersebut dapat ditunjukkan pada Gambar 1. Perkembangan globalisasi berdampak besar terhadap perguruan tinggi.



Gambar 1 Strategi Pengembangan Poltera 2020 – 2034

Otonomi pendidikan merupakan isu strategis yang mempengaruhi daya saing antar perguruan tinggi, terutama pada peningkatan sumber daya manusia. Dalam hal ini institusi pendidikan yang mempunyai ketersediaan sumber daya lebih diuntungkan. Isu ini dapat mengancam kelangsungan institusi pendidikan yang belum siap, namun juga momentum untuk lebih meningkatnya mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi, terutama pada peningkatan daya saing. Berdasarkan RPJM dan Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan isu-isu strategis yang berkembang saat ini, maka perlu disusun Rencana Strategis Poltera untuk jangka waktu lima tahun ke depan.

B. Kondisi Politeknik Negeri Madura

Politeknik Negeri Madura adalah salah satu perguruan tinggi vokasi Baru atau disingkat PTNB dilingkungan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang dahulunya adalah Yayasan Bina Sampang Mandiri (YBSM). Sejak dinegerikan sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2012 tentang Pendirian dan Organisasi Tata Kerja Politeknik Negeri Madura yang sudah berjalan 9 (sembilan) tahun kondisi saat ini sudah sangat berkembang.

Politeknik dalam pendidikan di Indonesia merupakan perguruan tinggi vokasi yang bertujuan menyiapkan mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menyebarkan IPTEK serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan kesejahteraan umat manusia serta memperkaya kebudayaan nasional.

Politeknik merupakan pendidikan profesional yang diarahkan pada kesiapan penerapan keahlian tertentu dan memberikan pengalaman belajar yang memadai untuk membentuk kemampuan profesional di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, sesuai dengan UU. No.2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka sebagai Satuan Pendidikan, Politeknik adalah Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan Pendidikan Profesional dan vokasional.

Sesuai dengan sifatnya, pendidikan Vokasi memberikan keterampilan intelektual & manual secara seimbang di samping menekankan ketrampilan mental. Untuk maksud tersebut Poltera memerlukan tenaga pengajar teori maupun praktek yang sama penting dan bobotnya, sehingga diperlukan perangkat peraturan tambahan terhadap peraturan yang ada (PP 30 tahun

1990) yang masih sangat kurang menyentuh tentang pendidikan profesional bahkan disitu tenaga pengajar praktek tidak dikenal, kecuali dosen.

Politeknik sebagai *multi-discipline school* yang menyelenggarakan pendidikan vokasi profesional dalam sejumlah bidang pengetahuan, keahlian khusus mempunyai bobot, jangkauan dan ruang lingkup yang luas sehingga diperlukan status kelembagaan yang setara dengan perguruan tinggi lainnya.

Sehubungan hal tersebut Politeknik Negeri Madura yang merupakan Politeknik yang menyiapkan tenaga profesional di bidang manufaktur berada di Kabupaten Sampang Provinsi Jawa Timur yang merupakan lembaga Politeknik yang masih muda dalam usia tetapi sudah banyak pengalamannya dalam memenuhi keperluan industri dan masyarakat.

Adapun jurusan di Politeknik Negeri Madura sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 tahun 2012 tentang Pendirian, Organisasi, dan Tata Kerja Politeknik Negeri Madura, dan dibarengi dengan amanah dari Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi untuk menggabungkan Prodi Keperawatan dari Akademik Keperawatan yang ada di Pamekasan

Madura sesuai Surat Keputusan Menristekdikti Nomor 644/KPT/ I/2018 tentang izin pembukaan program studi keperawatan diploma tiga pada Politeknik Negeri Madura tanggal 6 Agustus 2018, Adapun Jurusan dan program studi sesuai jenjang Pendidikan sebagai berikut

Tabel 1 : Jenjang Pendidikan Program Studi saat ini

No.	Eksisting Jurusan	Program Studi	Jenjang
1.	Teknik Listrik Industri	Teknik Listrik Industri	D3
2.	Teknik Mesin Alat Berat	Teknik Mesin Alat Berat	D3
3.	Teknik Bangunan Kapal	Teknik Bangunan Kapal	D3
4.	Kesehatan	Keperawatan	D3

C. Potensi dan Permasalahan

sebagai wujud dari tugas dan tanggung jawab Poltera menetapkan rencana pengembangan untuk masa 5 (lima) tahun ke depan dalam bentuk Rencana Strategis (Renstra). Renstra Poltera 2020-2024 disusun sebagai pedoman pengembangan lima tahun ke depan mulai tahun 2020 hingga tahun 2024. Renstra ini juga merupakan arah dan strategi kebijakan dalam menyusun perencanaan program, kegiatan dan anggaran serta sebagai dasar dalam penilaian kinerja institusi.

Penyusunan Renstra Poltera ini didasarkan pada kondisi internal dan eksternal, kebijakan pemerintah dan peluang serta tantangan yang dihadapi ke depan terutama dalam memasuki era Revolusi Industri 4.0.

Kondisi internal institusi sendiri, baik dalam kaitannya dengan kekuatan dan kelemahan maupun langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kekuatan dan mengurangi kelemahan. Oleh karena itu, Poltera perlu mengidentifikasi secara lebih cermat dan jujur kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan tersebut serta dapat merumuskan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan kekuatan dan meminimalisasikan kelemahan tersebut. Selain itu Poltera adalah perguruan tinggi milik pemerintah.

Pada jenjang pendidikan tinggi, ditengarai ada empat masalah penyebab rendahnya hasil pembelajaran:

1. Rendahnya keterkaitan dengan DU/DI sebagaimana terlihat dari rendahnya keterlibatan industri dalam penyusunan kurikulum di politeknik kurangnya program pemagangan yang terstruktur, sehingga kompetensi lulusan kurang relevan dengan kebutuhan DU/DI;
2. Kurang berkembangnya potensi dosen karena beban administrasi dosen yang tinggi, keharusan

- melaksanakan tridarma oleh semua dosen (tridarma seharusnya menjadi misi di tingkat institusi, bukan misi individu), kenaikan jabatan akademik yang terpusat perizinannya di kementerian, serta akreditasi yang terpaku pada administrasi dan keseragaman;
3. Kurikulum yang kaku seperti tampak dari ketiadaan kesempatan untuk mengambil mata kuliah interdisipliner yang terintegrasi dengan program studi serta terbatasnya kurikulum vokasi sistem ganda (dual TVET system); dan
 4. Lemahnya kompetensi dosen yang dapat dilihat dari pola rekrutmen dosen berbasis kualifikasi akademik, bukan kompetensi ataupun pengalaman di DU/DI, keterbatasan pengetahuan dosen tentang praktik-praktik di DU/DI, dan 50% (lima puluh persen) dosen lulus dari perguruan tinggi yang sama dengan tempatnya berkarya (masalah inbreeding).

Di samping permasalahan rendahnya hasil pembelajaran, pendidikan tinggi Indonesia juga menghadapi tantangan dalam tata kelola, yang dibayangi oleh disparitas akses pendidikan yang bersifat struktural. Tata kelola pendidikan tinggi masih diwarnai oleh ketimpangan kualitas dan banyak perguruan tinggi yang tata kelola internalnya masih belum sehat.

Hasil penelitian perguruan tinggi belum dikelola secara maksimal, sebagaimana terlihat dari rendahnya pemanfaatan hasil penelitian oleh industri. Tak dapat dipungkiri, pendanaan pendidikan tinggi Indonesia masih rendah dibandingkan dengan pendanaan negara ASEAN lainnya seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand.

Di balik permasalahan yang dihadapi pendidikan tinggi Indonesia, terdapat disparitas akses pendidikan antar kuintil ekonomi masyarakat. Pada kuintil terendah, hanya 10% (sepuluh persen) masyarakat dapat mengakses pendidikan tinggi. Sedangkan, pada kuintil tertinggi, akses sudah mencapai 60%.

Secara umum kondisi eksternal yang meliputi lingkungan makro dan mikro memberikan kontribusi timbal balik yang beragam akan eksistensi Poltera sebagai salah satu lembaga penyelenggara pendidikan vokasi di Sampang Jawa Timur. Sisi lingkungan secara umum memberikan penguatan terhadap eksistensi Poltera yang meliputi aspek politik, ekonomi, sosial budaya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Suasana politik di Sampang-Madura berlangsung kondusif dan kebijakan pemerintah daerah memiliki keberpihakan terhadap dunia pendidikan.

Kondisi ekonomi daerah yang terus berkembang membutuhkan kontribusi para lulusan Politeknik Negeri Madura untuk berkiprah dalam pembangunan daerah baik ditingkat kabupaten Sampang maupun ditingkat provinsi Jawa Timur dan umumnya di Negara Republik Indonesia khususnya bidang Teknologi, Kelautan, Perikanan, dan Kesehatan serta lingkungan. Kondisi sosial budaya yang mengikuti perkembangan IPTEK juga berjalan seiring dengan roda penyelenggaraan pendidikan tinggi bidang vokasi Poltera, bahwa masyarakat telah menempatkan pendidikan vokasi sebagai salah satu pilihan utama bagi generasinya.

Pada sisi lingkungan mikro memberikan suasana yang cukup menarik perhatian dimana di satu aspek terkadang memberikan penguatan terhadap eksistensi Poltera namun di sisi lainnya cenderung melemahkan bahkan menjadi ancaman. Dengan Banyaknya Perguruan tinggi di Jawa Timur Ini tentu saja menjadi pesaing positif sekaligus juga sebagai ancaman akan eksistensi Poltera jika tidak waspada dan harus terus melakukan terobosan dan inovasi serta perbaikan terhadap penyelenggaraan pendidikan yang ada jika tidak ingin ditinggalkan oleh masyarakat sebagai tempat pilihan belajar bagi generasinya.

D. Landasan Hukum

Landasan Hukum Rencana Strategi (Renstra) ini merupakan perwujudan dari penerapan berbagai peraturan perundangan yang meliputi:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor a30 1);
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157); Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana
3. Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33);
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024;
6. Peraturan Presiden RI. Nomor 82 Tahun 2019 Tentang Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan;

7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI No. 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Berita Negara RI Tahun 2021 No. 963);
8. Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi tahun 2020 – 2024;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor 67 tahun 2012 tentang Pendirian, Organisasi dan tata Kerja Politeknik Negeri Madura tanggal 29 Oktober 2012;
10. Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesiaa Nomor 26 tahun 2017 tentang Statuta Politeknik Negeri Madura;
11. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia No. 644/KPT/2018, tentang Izin pembukaan program studi Keperawatan Diploma tiga pada Politeknik Negeri Madura di Kabupaten Sampang
12. Keputusan Direktur Politeknik Negeri Madura No. 1965/PL34/AK/2019 tentang Pembentukan Jurusan Kesehatan.

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN, dan TATA NILAI POLITEKNIK NEGERI MADURA

A. Visi dan Misi

Sebagai Pendidikan Vokasi di bawah kementerian yang mengemban amanat mengendalikan pembangunan SDM melalui ikhtiar bersama semua anak bangsa untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memajukan kebudayaan, Kemendikbud dalam menentukan visi kementerian berdasarkan pada capaian kinerja, potensi dan permasalahan, Visi Presiden pada RPJMN Tahun 2020-2024, serta Visi Indonesia 2045. Adapun Visi Kemendikbud 2020-2024 adalah:

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global

Visi tersebut di atas menggambarkan komitmen Kemendikbud mendukung terwujudnya visi dan misi Presiden melalui pelaksanaan tugas dan kewenangan

yang dimiliki secara konsisten, bertanggung jawab, dapat dipercaya, dengan mengedepankan profesionalitas dan integritas.

Oleh karena itu, perumusan kebijakan dan pelaksanaan pembangunan bidang pendidikan dan kebudayaan akan mengedepankan inovasi guna mencapai kemajuan dan kemandirian Indonesia. Sesuai dengan kepribadian bangsa yang berlandaskan gotong royong, Kemendikbud dan seluruh pemangku kepentingan pendidikan dan kebudayaan, bekerja bersama untuk memajukan pendidikan dan kebudayaan sesuai dengan Visi dan Misi Presiden tersebut.

Semenjak ditetapkan sebagai perguruan tinggi negeri pada tahun 2012, Politeknik Negeri Madura telah mengalami banyak perubahan, terutama dalam hal tata kelola institusi. Sebagai perguruan tinggi negeri baru, Poltera dituntut untuk dapat menyesuaikan kebijakan institusi dengan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan tinggi sehingga dapat berkontribusi terhadap usaha pencapaian target-target pendidikan tinggi yang telah diterapkan oleh pemerintah.

Dunia memasuki era ekonomi berbasis pengetahuan (*know-ledge based economy*) dimana pertumbuhan ekonomi, kemakmuran, dan kesejahteraan masyarakat

suatu negara semakin ditentukan oleh kemampuannya menguasai dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan tinggi mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terbesar dalam membangun fondasi daya saing bangsa dengan menghasilkan sumber daya manusia yang bertaqwa, cerdas, kreatif, profesional, dan produktif menghasilkan temuan dan inovasi baru melalui IPTEK dan seni, serta penelitian untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan bangsa melalui pengabdianya kepada masyarakat.

Strategi dan upaya perwujudan visi, pelaksanaan/penyelenggaraan misi, & pencapaian tujuannya, dipahami dan didukung dengan penuh komitmen serta melibatkan partisipasi seluruh pemangku kepentingannya.

Visi, Misi, dan Tujuan Poltera disusun berdasarkan visi dan Misi kementerian dan disesuaikan dengan peluang dan tantangan yang terbaru. Perkembangan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan hubungan sinergi dengan Asosiasi profesi serta industri menjadi input yang baik untuk menghasilkan visi yang visioner.

Visi dan misi Poltera diarahkan untuk menjadi Politeknik yang bermutu unggul dengan kemampuan IPTEK manufaktur dengan inovasi terapan untuk mendukung daya saing bangsa. Visi utama tersebut

dicapai dengan strategi *Reach-toward quality improvement* diantaranya *Research, Education, Asistence, Collaboration, dan Human Resources* (Penelitian, Pendidikan, Pengabdian Kepada Masyarakat, Kolaborasi dan sumber daya manusia).

1. Visi

Visi Politeknik Negeri Madura disusun dengan mengacu kepada agenda pembangunan yang dijabarkan dalam RPJM 2015-2019 dan Rencana Strategis Kementerian Riset, Teknologi, dan pendidikan tinggi. Penyusunan visi Poltera juga mempertimbangkan tugas dan fungsi Politeknik Negeri Madura sebagai institusi pendidikan tinggi dengan visi sebagai berikut:

"Menjadi politeknik yang unggul dan berdaya saing internasional di bidang teknologi terapan sebagai pendukung pengembangan bidang kemaritiman"

Visi menjadi politeknik yang unggul bertujuan agar Politeknik Negeri Madura dapat menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan yang baik, terdidik dan terampil, sedangkan IPTEK dan inovasi merujuk pada keahlian dalam penerapan, penelitian, dan mendukung pengembangan IPTEK kemaritiman yang didukung oleh aspek kelembagaan, sumber

daya dan jaringan. Sementara itu, daya saing bangsa merupakan aspek tujuan dimana Poltera dapat berkontribusi dalam perekonomian melalui kegiatan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pengembangan, dan pendidikan yang menghasilkan lulusan terampil.

2. Misi

Misi rencana strategis Kemendikbud 2020-2024 dapat dimaknai sebagai berikut:

- a. Mewujudkan Pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi, merata dan berkelanjutan, didukung oleh infrastruktur dan teknologi adalah proses Pendidikan harus mampu menjawab tantangan atas perubahan tren globalisasi yang demikian pesat. Peningkatan relevansi lulusan pendidikan vokasi (SMK) mengacu pada Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2016 tentang revitalisasi sekolah menengah kejuruan dalam rangka peningkatan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Indonesia, Kemendikbud melakukan beberapa upaya agar lulusan SMK bermutu dan relevan dengan kebutuhan dunia usaha/ dunia industri (DUDI) dan dapat menjawab persaingan global dan regional. Pendidikan sebagai

faktor utama pembentukan SDM sebagai ikhtiar mencetak generasi unggul, bermutu serta berkelanjutan merata diseluruh penjuru tanah air. Tentu dalam proses Pendidikan mesti didukung dengan pemenuhan sarana dan prasarana Pendidikan yang layak berstandar serta sesuai dengan sasaran pembentukan kompetensi yang diampunya.

- b. Mewujudkan pelestarian dan pemajuan kebudayaan serta pengembangan Bahasa dan sastra adalah penyelenggaraan dan pengelolaan kebudayaan dan pelaksanaan pengembangan, pembinaan, perlindungan Bahasa dan sastra Indonesia. Kemendikbud menyadari derasnya arus globalisasi yang dapat melunturkan identitas dan ketahanan budaya dan Bahasa. Kemendikbud terus berupa meningkatkan peran pelaku budaya dalam melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan kebudayaan. Hal tersebut dilakukan dengan menertibkan regulasi ditingkat pusat dan daerah yang terkait dengan peningkatan mutu tata Kelola kebudayaan.
- c. Mengoptimalkan peran serta seluruh pemangku kepentingan untuk mendukung transformasi dan reformasi pengelolaan Pendidikan & kebudayaan

adalah pelibatan semua komponen yang terlibat secara langsung dan tidak langsung dalam proses Pendidikan yang bermutu. Kemendikbud melaksanakan pembangunan Pendidikan diseluruh wilayah Indonesia.

Agar terwujud masyarakat Indonesia yang merupakan pembelajar seumur hidup, layanan Pendidikan dasar, menengah, dan tinggi perlu diperluas tanpa perbedaan atas faktor apapun. Kemendikbud mendorong sepenuh hati untuk mengajak semua komponen bangsa Indonesia Bersatu pada dalam peningkatan kualitas pendidikan. Satuan Pendidikan, keluarga, masyarakat, dan sektor swasta bersama-sama dalam mengupayakan pengembangan potensi pelaku Pendidikan.

Untuk mewujudkan misi tersebut pada tingkat Perguruan Tinggi perlu komitmen yang jelas dalam rangka mensukseskan misi kemendikbudristek, maka misi Politeknik Negeri Madura ditetapkan sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan vokasi di bidang teknologi kemaritiman yang berkualitas, inovasi, dan berdaya saing internasional;

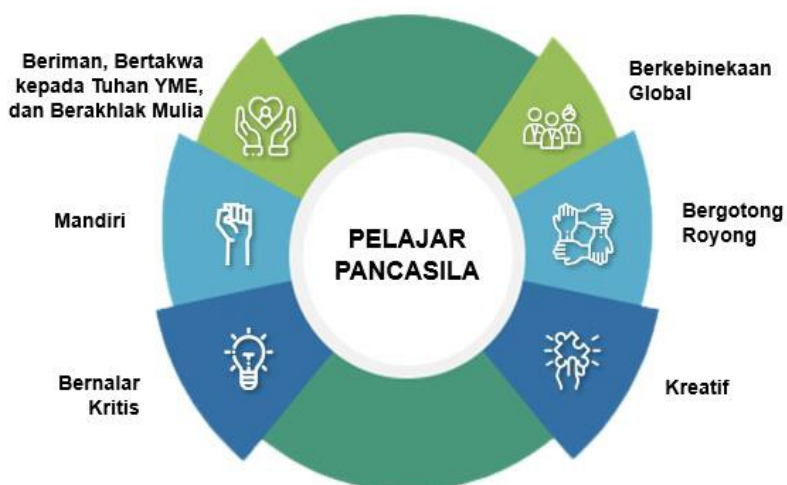
- b. Menyelenggarakan dan mengembangkan penelitian yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- c. Menyelenggarakan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat;
- d. Menyelenggarakan system pengelolaan tridharma perguruan tinggi dengan prinsip tatakelola yang baik;
- e. Membentuk suasana akademik yang kondusif untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan proses pembelajaran yang mendorong pola pembelajaran seumur hidup dan tumbuhnya jiwa kewirausahaan;
- f. Mengembangkan sistem informasi yang menunjang penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi dan tata kelola Poltera.

Misi tersebut merepresentasikan upaya politeknik untuk menjawab permasalahan pembangunan IPTEK dan pendidikan vokasi terutama dalam aspek pembelajaran dan kemahasiswaan, kelembagaan sumber daya, riset dan pengembangan, serta penguatan inovasi.

Sejalan dengan perwujudan visi dan misi Presiden tersebut, Kemendikbud sesuai dengan tugas dan

kewenangannya, juga berkomitmen untuk menciptakan Pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif, seperti ditunjukkan oleh Gambar di bawah ini.

Gambar 2 Profil Pelajar Pancasila



Kemendikbud sesuai dengan tugas dan kewenangannya, juga berkomitmen untuk menciptakan Pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai

dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif, seperti ditunjukkan Gambar di atas.

B. Tujuan Politeknik Negeri Madura

Perumusan tujuan ini bermaksud untuk memperjelas barometer misi. Tujuan merupakan *outcome* dari proses pendidikan di Poltera. Dengan adanya *outcome* ini, akan ada ukuran dari target-target yang dicanangkan. Adapun tujuan Poltera adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan sistem Pendidikan Vokasi yang unggul dan bertaraf internasional untuk mendukung pengembangan bidang kemaritiman;
2. Menghasilkan sistem manajemen pendidikan yang memenuhi prinsip tata kelola dan pelayanan yang prima;
3. Menghasilkan lulusan yang berketuhanan, berakhlak, beretika, memiliki kompetensi unggul dan berdaya saing internasional;
4. Menghasilkan penelitian terapan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi, dunia usaha dan industri serta masyarakat;

5. Menghasilkan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pada teknologi terapan dan jasa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat;
6. Berkembangnya sistem informasi yang menunjang penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi dan tata kelola Poltera.

C. Tata Nilai Poltera

Pelaksanaan misi dan pencapaian visi memerlukan penerapan tata nilai yang sesuai dan mendukung. Tata nilai merupakan dasar sekaligus arah bagi sikap dan perilaku seluruh pegawai Poltera dalam menjalankan tugas membangun pendidikan dan kebudayaan. Berikut ini tata nilai yang menjadi fokus utama dalam Rencana Strategis Politeknik Negeri Madura Tahun 2020-2024:

1. Integritas

Pada nilai integritas terkandung makna keselarasan antara pikiran, perkataan, dan perbuatan. Sesuai dengan nilai integritas, pegawai Kemendikbud diharapkan konsisten dan teguh dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan, terutama dalam hal kejujuran dan kebenaran dalam tindakan

dan mengemban kepercayaan. Adapun indikator yang mencerminkan nilai integritas adalah:

- a. Konsisten dan teguh dalam menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran dalam tindakan;
- b. Jujur dalam segala tindakan;
- c. Menghindari benturan kepentingan;
- d. Berpikiran positif, arif, dan bijaksana dalam melaksanakan tugas dan fungsi;
- e. Mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- f. Tidak melakukan tindakan korupsi, kolusi, dan nepotisme;
- g. Tidak melanggar sumpah dan janji pegawai/jabatan;
- h. Tidak melakukan perbuatan rekayasa atau manipulasi;
- i. Tidak menerima pemberian (gratifikasi) dalam bentuk apapun di luar ketentuan.

2. Kreatif dan Inovatif

Nilai kreatif dan inovatif bermakna memiliki daya cipta dan kemampuan untuk menciptakan hal baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya, baik berupa gagasan, metode, atau alat. Indikator dari nilai kreatif dan inovatif adalah:

- a. Memiliki pola pikir, cara pandang, dan pendekatan yang variatif terhadap setiap
- b. permasalahan, serta mampu menghasilkan karya baru;
- c. Selalu melakukan penyempurnaan dan perbaikan berkala dan berkelanjutan;
- d. Bersikap terbuka dalam menerima ide-ide baru yang konstruktif;
- e. Berani mengambil terobosan dan solusi dalam memecahkan masalah;
- f. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam bekerja secara efektif dan efisien;
- g. Tidak merasa cepat puas dengan hasil yang dicapai;
- h. Tidak bersikap tertutup terhadap pengembangan;
- i. Tidak monoton.

3. Inisiatif

Inisiatif adalah kemampuan bertindak melebihi yang dibutuhkan/dituntut dari pekerjaan. Pegawai Poltera sewajarnya melakukan sesuatu tanpa menunggu perintah dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil pekerjaan serta menciptakan peluang baru atau menghindari timbulnya masalah. Indikator dari nilai inisiatif adalah:

- a. Responsif melayani secara prima dalam memenuhi kebutuhan diri sendiri, internal instansi Poltera dan stakeholder;
- b. Bersikap proaktif terhadap kebutuhan organisasi;
- c. Memiliki dorongan untuk mengidentifikasi masalah atau peluang dan mampu mengambil tindakan nyata untuk menyelesaikan masalah;
- d. Tidak hanya mengerjakan tugas yang diminta oleh atasan;
- e. Tidak sekedar mencari suara terbanyak berlindung dari kegagalan berargumentasi bahwa apa yang dilakukan telah disetujui oleh semua anggota tim.

4. Pembelajar

Pada nilai pembelajar terkandung ikhtiar untuk selalu berusaha mengembangkan kompetensi dan profesionalisme. Pegawai Poltera harus berkeinginan dan berusaha untuk selalu menambah dan memperluas wawasan, pengetahuan, dan pengalaman, serta mampu mengambil hikmah dan pelajaran atas setiap kejadian. Indikator yang menunjukkan nilai pembelajar adalah:

- a. Berkeinginan dan berusaha untuk selalu menambah dan memperluas wawasan.
- b. pengetahuan dan pengalaman;

- c. Mengambil hikmah dari setiap kesalahan dan menjadikannya pelajaran;
- d. Berbagi pengetahuan atau pengalaman dengan rekan kerja;
- e. Memanfaatkan waktu dengan baik;
- f. Suka mempelajari hal yang baru;
- g. Rajin belajar atau bertanya atau berdiskusi.

5. Menjunjung Meritokrasi

Nilai menjunjung meritokrasi berarti menjunjung tinggi keadilan dalam pemberian penghargaan bagi karyawan yang kompeten. Pegawai Poltera perlu memiliki pandangan yang memberi peluang kepada orang untuk maju berdasarkan kelayakan dan kecakapannya. Indikator yang mencerminkan nilai ini adalah:

- a. Berkompetisi secara profesional;
- b. Memberikan kesempatan yang setara dalam mengembangkan kompetensi pegawai;
- c. Memberikan penghargaan dan hukuman secara proporsional sesuai kinerja;
- d. Tidak sewenang-wenang;
- e. Tidak mementingkan diri sendiri;
- f. Menduduki jabatan sesuai dengan kompetensinya;
- g. Mendapatkan promosi bukan karena kedekatan/primordialisme.

6. Terlibat Aktif

Nilai terlibat aktif bermakna senantiasa berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Poltera sudah semestinya senantiasa berusaha mencapai tujuan bersama serta memberikan dorongan agar pihak lain tergerak untuk menghasilkan karya terbaiknya, indikatornya:

- a. Terlibat langsung dalam setiap kegiatan untuk mendukung visi dan misi Poltera;
- b. Memberikan dukungan kepada rekan kerja;
- c. Peduli dengan aktivitas lingkungan sekitar (tidak apatis);
- d. Tidak bersifat pasif sekedar menunggu perintah.

7. Tanpa Pamrih

Nilai tanpa pamrih memiliki arti bekerja dengan tulus ikhlas dan penuh dedikasi. Pegawai Poltera yang memiliki nilai tanpa pamrih maka tidak memiliki maksud yang tersembunyi untuk memenuhi keinginan dan memperoleh keuntungan pribadi. Selain itu, pegawai Poltera memberikan inspirasi, dorongan, dan semangat bagi pihak lain untuk senantiasa berusaha menghasilkan karya terbaiknya sesuai dengan tujuan bersama. Indikator nilai tanpa pamrih adalah:

- a. Penuh komitmen dalam melaksanakan pekerjaan;
- b. Rela membantu pekerjaan rekan kerja lainnya;

- c. Menunjukkan sikap senyum, sopan, dan santun;
- d. Tidak melakukan pekerjaan dengan terpaksa;
- e. Tidak berburuk sangka kepada rekan kerja.

Dalam lingkup pegawai Poltera, peningkatan internalisasi ketujuh nilai di atas semakin dirasakan urgensinya untuk memastikan pembangunan pendidikan dan kebudayaan sesuai dengan Visi Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yang didukung oleh kinerja Poltera secara prima.

BAB III

TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS

A. Tujuan Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi

Dalam upaya merealisasikan Visi dan Misi Kemendikbud, dirumuskan Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan Pendidikan Vokasi tahun 2020-2024 yang lebih jelas untuk menggambarkan ukuran dapat terlaksananya misi dan tercapainya Visi Kemendikbud.

Tujuan Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024 (Indikator dari Bappenas), dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tujuan Strategi 1 (T1): Meningkatnya Kualitas Pembelajaran Dan Relevansi Pendidikan Diseluruh Jenjang.

Peningkatkan kualitas SDM diharapkan mampu menciptakan tenaga kerja yang dinamis, produktif, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, sesuai dengan kebutuhan pasar dan industri 4.0. Targetnya, pada 2024 Indonesia mampu menciptakan 80% lulusan perguruan tinggi siap kerja, sekitar 52% angkatan kerja telah memiliki pendidikan menengah ke atas, serta sekitar 2 juta orang adalah lulusan pendidikan dan pelatihan vokasi yang telah

bersertifikat kompetensi. Kebijakan ini digunakan dalam rangka mendapatkan umpan balik dari lulusan pendidikan vokasi untuk perbaikan sistem tata kelola pendidikan vokasi yang adaptif, responsive dan implementatif terhadap kebutuhan tenaga kerja di dunia industri.

2. Tujuan Strategi 2 (T2): Meningkatnya Kualitas Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Di Seluruh Jenjang.

Saat ini ragam dan jenis pekerjaan baru mulai muncul dan menggantikan pekerjaan lama. Pada setiap jenis pekerjaan, keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan mengalami perubahan. Perubahan ini membutuhkan pekerja yang bekerja pada bidang keahlian menengah dan tinggi.

B. Sasaran dan Indikator Kinerja Dirjen Vokasi

Dalam rangka merealisasikan Sasaran Strategis (SS) yang telah dirumuskan oleh Bappenas, Ditjen Pendidikan Vokasi merumuskan menjadi Sasaran Program dan Indikator Kinerja Program tahun 2020-2024, untuk menggambarkan ukuran terlaksananya misi dan tercapainya visi Kementerian.

Sasaran Program dan Indikator kinerja Program Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi di lingkungan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Sasaran Program 1 (SP1): Meningkatnya Jumlah Lulusan Pendidikan Dan Pelatihan Vokasi yang Memperoleh Pekerjaan Dan Berwirausaha Dalam Satu Tahun Setelah Kelulusan.

Peningkatan jumlah lulusan Pendidikan dan pelatihan vokasi agar siap bekerja melalui proses pembelajaran bermutu yaitu mendekatkan keterampilan pada keahlian tertentu yang dibutuhkan oleh industri supaya dapat dirasakan secara langsung, baik melalui penyesuaian kurikulum pendidikan berbasis industri, proses pemagangan dan teaching factory pada sekolah. Lulusan pendidikan dan pelatihan vokasi diharapkan akan memperoleh pekerjaan dan atau mampu menjadi pelaku usaha dengan berwirausaha. Untuk berwirausaha, semestinya peserta didik tersebut perlu mengembangkan potensi bidang keahliannya dan menciptakan kesiapan kerja baik dalam bentuk pemikiran dan aksinya.

2. Sasaran Program 2 (SP2): Meningkatnya pendidikan SMK yang berstandar industry.

SP2 merupakan sasaran yang berorientasi pada mutu pendidikan SMK yang mendukung pencapaian sasaran pembangunan nasional, khususnya pada

pencapaian agenda prioritas pembangunan Nawacita yaitu Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional.

Pendidikan SMK berstandar industri ditandai dengan: guru dan kepala SMK yang berkompetensi, bermitra strategis dengan DUDI sehingga dapat melahirkan kerjasama saling menguntungkan untuk menghasilkan kurikulum implementasi, pemagangan, dan pemanfaatan resources secara optimal dalam konteks kerjasama professional.

3. Sasaran Program 3 (SP3): Terwujudnya Pendidikan Tinggi Vokasi yang berkualitas & berstandar industri.

Pendidikan Tinggi vokasi yang bermutu merupakan pendidikan tinggi yang menghasilkan lulusan yang aktif mengembangkan potensinya dan menghasilkan IPTEK untuk masyarakat, bangsa dan negara dan untuk itulah pemerintah menyelenggarakan sistem penjaminan mutu. Penjaminan mutu ini dilakukan melalui penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian dan peningkatan standar pendidikan tinggi (Pasal 51 dan 52 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi).

Penyelenggaraan pendidikan tinggi vokasi berbasis mutu dari sebuah perguruan tinggi (PT) terutama karena saat ini dalam pengembangan pendidikan

vokasi adalah mutlak diperlukan apabila pendidikan vokasi ingin menghasilkan input, proses, dan output maupun outcome yang dapat dipertanggungjawabkan.

Menuju Pendidikan tinggi vokasi bermutu seiring dengan peningkatan kualitas SDM sesuai kompetensi pada dunia industri, pemanfaatan secara optimal resources yang dimiliki dalam konteks kerjasama professional.

4. Sasaran Program 4 (SP4): Terwujudnya Pelatihan Vokasi yang sesuai dengan kebutuhan dan standar industri.

Saat ini terdapat Program Kecakapan Kerja (PKK) dan Program Kecakapan Wirausaha (PKW) merupakan program pada LKP yang telah difasilitasi oleh Kemendikbud. Kehadiran Ditjen Pendidikan Vokasi, diharapkan lulusan LKP dapat lebih terarah dalam pengembangan keahliannya sebagai bekal menjadi pekerja di perusahaan swasta/dunia industri dan berwirausaha.

5. Sasaran Program 5 (SP5): Terwujudnya tata kelola Ditjen Pendidikan Vokasi yang berkualitas

Terwujudnya tata kelola yang baik di dalam Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi adalah suatu

keharusan dan tentu hal ini memerlukan partisipasi aktif antara pemerintah dan masyarakat.

C. Tujuan Strategis Politeknik Negeri Madura

Dalam rangka mencapai visi dan misi Poltera seperti yang dikemukakan di atas dirumuskan ke dalam bentuk tujuan strategis (*strategic goals*) sebagai berikut.

1. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi segenap lapisan masyarakat untuk mengenyam pendidikan yang bermutu, melalui penambahan prodi dan kapasitasnya;
2. Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan profesional, berkarakter, dan berdaya saing internasional dalam bidang ilmu dan teknologi terapan yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan karakter kebangsaan;
3. Menghasilkan karya ilmiah yang inovatif melalui penelitian yang unggul dan menjadi rujukan dalam bidang ipteks terapan;
4. Menghasilkan karya pengabdian masyarakat melalui pengembangan inovasi baru berbasis IPTEKS terapan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat;
5. Menghasilkan kinerja institusi yang efektif, efisien dan berstandar mutu untuk menjamin layanan tri-dharma yang berkualitas dan berkelanjutan;

6. Memperluas jaringan kerjasama tridharma dalam mencapai kesetaraan mutu di kawasan nasional, regional, dan internasional; dan
7. Menjadikan Institusi Politeknik Negeri Madura sebagai Pusat Pendidikan dan Pelatihan Vokasional, serta pusat riset sebagai pendukung pengembangan bidang kemaritiman.

D. Sasaran Strategis Politeknik Negeri Madura

Sasaran strategis Poltera di jabarkan dalam 7 (tujuh) sasaran sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang harus diselesaikan dalam kurun waktu 2020-2024. Sasaran strategis tersebut adalah:

1. Meningkatkan kapasitas jumlah mahasiswa dan jumlah prodi.
Sebagai institusi pendidikan milik pemerintah, maka Poltera mempunyai kewajiban yang besar untuk turut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kualitas kehidupan. Untuk memenuhi tugas tersebut, maka Poltera akan membuka dan menambah kapasitas prodi-prodi baru yang sesuai dengan kebutuhan strategis dan pembangunan daerah dan nasional.
2. Meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan dan kegiatan kemahasiswaan yang berkarakter.

Salah satu tolak ukur kualitas perguruan tinggi adalah daya saing lulusannya dalam pasar kerja. Untuk dapat menghasilkan lulusan yang mampu memenangkan persaingan pasar kerja, Poltera harus mampu menghasilkan lulusan berkualitas, dengan selalu meningkatkan kualitas dan relevansi program pendidikannya secara berkelanjutan. Lulusan Poltera tidak hanya dituntut memiliki keterampilan dan pengetahuan yang tinggi, namun juga memiliki kemampuan *soft skill* yang berkarater jiwa Pancasila dan wawasan kebangsaan yang memadai. Untuk itu perlu peningkatan kualitas pendidikan dan kegiatan kemahasiswaan dengan tujuan mendorong perubahan sikap dan mental mahasiswa menjadi dewasa khususnya dalam bidang keilmuan, tingkah laku dan manajemen hidup yang mandiri;

3. Meningkatkan kualitas dan relevansi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Salah satu indikator keunggulan perguruan tinggi adalah produk ilmiah hasil penelitian yang dilakukan oleh perguruan tinggi tersebut. Kualitas & relevansi hasil penelitian terapan Poltera senantiasa terus menerus ditingkatkan agar produk hasil penelitian tersebut tepat guna dan bermanfaat bagi pengembangan IPTEK dan menjadi solusi aplikatif

terhadap persoalan dan kebutuhan masyarakat, pemerintah, swasta dan industri;

4. Mengembangkan pengelolaan politeknik yang efisien dan produktif.

Untuk menjadi perguruan tinggi yang sehat, Poltera harus dikelola dalam organisasi yang sehat dan profesional;

5. Mengembangkan pusat Pendidikan, pelatihan terapan bersertifikat dan pusat penelitian unggulan yang mudah diakses oleh pengguna.

Dalam rangka mewujudkan manajemen perguruan tinggi yang efisien, sistem informasi merupakan salah satu bidang yang sangat berperan. Dengan sistem informasi, maka proses administrasi, penyimpanan data, monitoring, evaluasi dan pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih efisien sehingga dapat digunakan untuk keperluan manajemen dan tata kelola organisasi;

6. Revitalisasi dan meningkatkan ketersediaan sarpras. Prasarana dan sarana adalah salah satu bagian sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang secara langsung mempengaruhi hasil dari proses pendidikan. Dengan demikian, Poltera dituntut untuk menyediakan kebutuhan akan prasarana dan

sarana yang mendorong terjadinya peningkatan kualitas pendidikan dan institusi secara menyeluruh;

7. Mengembangkan kerjasama, *networking* dan pencitraan publik.

Sebagai institusi pendidikan, maka Poltera tidak dapat berdiri sendiri dalam memikul tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Poltera harus bekerjasama & bersinergi dengan pemerintah, pengusaha dan industri, masyarakat, maupun institusi pendidikan lainnya dalam mengemban tugas dan tanggung jawabnya.

Kerjasama dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta meningkatkan pendapatan sumber dana maupun fasilitas dan informasi. Disisi lain jaringan kerjasama ini akan sangat berperan dalam usaha untuk meningkatkan posisi maupun citra Poltera di tingkat nasional.

BAB. IV

ANALISIS SWOT DAN POSISI

A. Analisis SWOT

Penyusun Rencana Strategis Politeknik Negeri Madura 2020-2024 memerlukan analisis objektif tentang lingkungan internal dan eksternal sampai dengan tahun 2024. Kinerja Politeknik Negeri Madura yang merupakan gambaran internal telah disajikan pada Bab sebelumnya.

Pada sisi lain kondisi lingkungan eksternal yang mencerminkan keseluruhan aspek di luar Politeknik Negeri Madura yang memiliki pengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan Politeknik Negeri Madura akan diidentifikasi dan dianalisis pada bab ini bersama-sama dengan analisis internalnya.

Analisis terhadap kedua lingkungan tersebut ditujukan untuk memperoleh gambaran seobjektif mungkin tentang Politeknik Negeri Madura sehingga dapat menunjukkan posisi Politeknik Negeri Madura yang sebenarnya. Posisi tersebut akan menjadi dasar utama dalam menentukan strategi yang paling sesuai bagi Politeknik Negeri Madura untuk mencapai tujuan dan

sasaran strategis yang direncanakan dalam kurun 5 (lima) tahun yang akan datang.

Analisis lingkungan internal ditujukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki Politeknik Negeri Madura, sedangkan analisis lingkungan eksternal ditujukan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang dihadapi oleh Politeknik Negeri Madura. Analisis lingkungan pada bab ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif, dengan didasarkan pada pembobotan setiap aspek dan penilaian kinerja untuk setiap aspek yang disajikan.

Bobot dari setiap aspek mencerminkan arti penting atau besarnya pengaruh aspek tersebut terhadap keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran strategis Poltera. Penilaian kinerja untuk lingkungan internal menunjukkan seberapa baik kinerja Politeknik Negeri Madura pada aspek tersebut, sementara penilaian kinerja untuk lingkungan eksternal mencerminkan seberapa baik Politeknik Negeri Madura merespon dan atau mengantisipasi aspek eksternal tersebut.

Dengan menggunakan analisis SWOT (strengths, weaknesses, opportunities, and threats), analisis lingkungan ini akan menempatkan Politeknik Negeri Madura pada suatu posisi yang menjadi dasar dalam

menyusun strategi pencapaian tujuan dan sasaran strategisnya untuk 5 (lima) tahun yang akan datang. Berikut adalah aspek-aspek internal dan eksternal yang diidentifikasi sebagai faktor yang memiliki pengaruh terhadap upaya pencapaian tujuan dan sasaran strategis Politeknik Negeri Madura:

1. Kekuatan (*Strength*)

- a. Rasio Dosen dengan Mahasiswa;
- b. Proses pembelajaran berjalan secara efektif;
- c. Kompetensi dosen dalam bidang Penelitian dan pengabdian;
- d. Kelengkapan Organ Kelembagaan;
- e. Jumlah Lembaga Mitra baik dalam maupun luar negeri; dan
- f. Citra lembaga sebagai pencetak tenaga siap kerja.

2. Kelemahan (*weakness*)

- a. Sistem penjaminan mutu;
- b. Budaya pembelajaran sivitas akademika;
- c. Sarana Teknologi Informasi Komunikasi;
- d. Pembinaan kemahasiswaan;
- e. Kecukupan Sarana pembelajaran praktik;
- f. Sumber Alternatif Pembiayaan;
- g. Rendahnya inovasi dalam pengembangan produk unggulan; dan

h. Optimalisasi Fungsi Organ Kelembagaan Politeknik Negeri Madura.

Evaluasi faktor internal analisis SWOT Politeknik Negeri Madura dilakukan dengan memberikan bobot dan skor untuk faktor kekuatan dan kelemahan. Penentuan posisi Politeknik Negeri Madura diukur dengan mencari selisih nilai tertimbang antara faktor yang menjadi kekuatan dengan faktor kelemahan yang dimiliki.

Evaluasi faktor internal memakai Bobot x Skor dimana:

Bobot intervensi 0,01 sampai dengan 0,10

Nilai skor 1 = kurang

Nilai Skor 2 = Baik

Nilai Skor 3 = Sangat baik

Analisis Faktor Internal sesuai tabel di bawah ini:

Tabel 2: Kekuatan (*Strength*)

No.	Faktor Internal	Bobot	Skor	Nilai
<i>Strength</i>				
1.	Proses PBM berjalan efektif	0,10	2	0,20
2.	Kompetensi bid. Penelitian dan pengabdian	0,08	3	0,24
3.	Rasio Dosen dan Mahasiswa	0,05	1	0,05
4.	Citra lembaga	0,08	3	0,24
5.	Jumlah Lembaga Mitra	0,07	2	0,14

6.	Kelengkapan organ lembaga	0,02	2	0,04
Jumlah		0,40		0,91

Nilai tersebut di atas dengan memakai Potret selama tahun 2015 sampai dengan 2020

Tabel 3: Kelemahan (*Weakness*)

No.	Faktor Internal	Bobot	Skor	Nilai
<i>Weakness</i>				
1.	Sistem Penjaminan Mutu	0,08	1	0,08
2.	Budaya pembelajaran sivitas akademika	0,02	2	0,04
3.	Sarana TI	0,08	2	0,16
4.	Pembinaan Kemahasiswaan	0,04	2	0,08
5.	Kecukupan sarana pembelajaran praktik	0,02	2	0,04
6.	Sumber Alternatif pembiayaan	0,07	2	0,14
7.	Rendahnya inovasi dalam pengembangan produk unggulan	0,05	2	0,10
8.	Optimalisasi fungsi organ kelembagaan	0,02	3	0,06
Jumlah		0,38		0,70

Berikut gambaran eksternal Poltera baik itu Peluang (*opportunities*) maupun tantangan (*threats*).

3. Peluang (*opportunities*)

- a. Peminatan calon mahasiswa terus meningkat;
 - b. Kebijakan Pendidikan tinggi vokasi sejalan dengan Visi Poltera;
 - c. Pemantapan otonomi perguruan tinggi vokasi;
 - d. Hibah-hibah kompetisi;
 - e. Kerjasama dengan perguruan tinggi dalam dan luar negeri;
 - f. Kemudahan akses Kerjasama dengan industri; dan
 - g. Potensi geografis Madura.
4. Tantangan (threats)
- a. Globalisasi Pendidikan tinggi;
 - b. Dinamisasi kebutuhan kompetensi pasar kerja;
 - c. Cepatnya perkembangan Iptek (era digitalisasi);
 - d. Tingginya tuntutan masyarakat terhadap Pendidikan tinggi vokasi.

Adapun evaluasi faktor eksternal dilakukan dengan memberikan bobot dan skor untuk faktor peluang dan tantangan sebagai berikut :

Tabel 4: Peluang (*Opportunities*)

No.	Faktor Eksternal	Bobot	Skor	Nilai
<i>Opportunities</i>				
1.	Peminatan calon mahasiswa terus meningkat	0,07	2	0,14

2.	Kebijakan Pendidikan tinggi sejalan dengan visi	0,08	3	0,24
3.	Pemantapan otonomi perguruan tinggi	0,05	2	0,10
4.	Hibah-hibah kompetisi	0,04	2	0,08
5.	Kerjasama dengan perguruan tinggi dalam & luar negeri	0,05	2	0,10
6.	Kemudahan akses Kerjasama dengan industri	0,02	2	0,04
7.	Potensi geografis Madura	0,03	2	0,06
Jumlah		0,34		0,76

Tabel 5: Tantangan (*Threats*)

No.	Faktor Eksternal	Bobot	Skor	Nilai
<i>Strength</i>				
1.	Globalisasi Pendidikan Tinggi	0,10	2	0,20
2.	Dinamisasi kebutuhan kompetensi pasar kerja	0,10	3	0,30
3.	Cepatnya perkembangan IPTEK (digitalisasi)	0,07	2	0,14
4.	Tingginya tuntutan masyarakat terhadap Pendidikan tinggi	0,08	3	0,24
Jumlah		0,35		0,88

B. Posisi Hasil Analisis SWOT

Berdasarkan hasil analisis SWOT di atas sebagaimana dijelaskan kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan baik eksternal maupun internal Politeknik Negeri Madura akan digambarkan di bawah ini Posisi Poltera:

Gambar 3: Posisi Poltera dalam Analisis SWOT

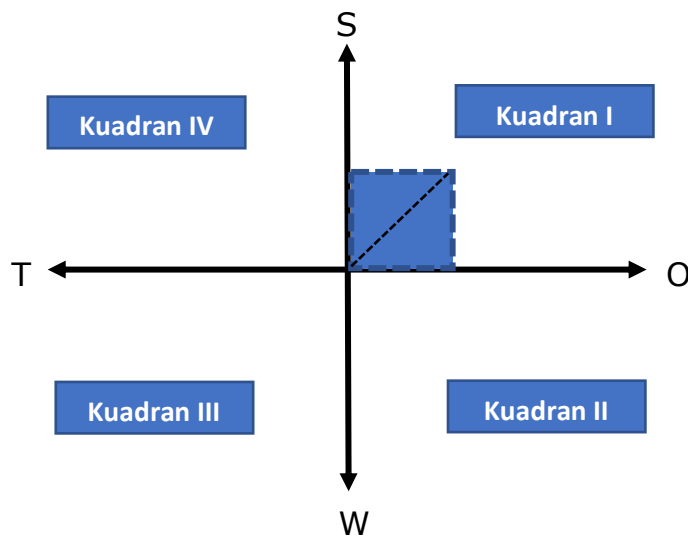


Diagram analisis SWOT pada gambar 2 di atas menunjukkan posisi Politeknik Negeri Madura terletak pada kuadran I, yaitu kombinasi antara kekuatan dengan peluang, sehingga pilihan strategi Politeknik Negeri Madura adalah strategi agresif. Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki Politeknik Negeri Madura untuk memanfaatkan peluang dalam membangun kekuatan daya saing institusi (*competitive advantage*).

Meskipun kekuatan Politeknik Negeri Madura yang dimiliki tidak terlalu besar ada keyakinan dengan mengembangkan beberapa program strategis mampu mengantarkan institusi menuju pada daya saing internasional.

Tabel 6 : Matrik SWOT

	<p style="text-align: center;"><u>Strengths</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Rasio Dosen dengan Mahasiswa; ➤ Proses pembelajaran berjalan efektif; ➤ Kompetensi dosen dalam bidang Penelitian dan pengabdian; ➤ Kelengkapan Organ Kelembagaan; ➤ Jumlah Lembaga Mitra baik dalam maupun luar negeri; dan ➤ Citra lembaga sebagai pencetak tenaga siap kerja. 	<p style="text-align: center;"><u>Weakness</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Sistem penjaminan mutu; ➤ Budaya pem. sivitas akademika; ➤ Sarana TIK; ➤ Pembinaan kemahasiswaan; ➤ Kecukupan Sarana pembelajaran; ➤ Sumber Alternatif Pembiayaan; ➤ Rendahnya inovasi dalam peng. produk unggulan; dan ➤ Optimalisasi Fungsi Organ Kelembagaan.
<p style="text-align: center;"><u>Opportunities</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peminatan calon mahasiswa terus meningkat; ➤ Kebijakan Pendidikan tinggi vokasi sejalan dengan Visi Poltera; ➤ Pemantapan otonomi perguruan tinggi vokasi; ➤ Hibah-hibah kompetisi; ➤ Kerjasama dengan perguruan tinggi dalam dan luar negeri; ➤ Kemudahan akses Kerjasama dengan industri; & ➤ Potensi geografis Madura . 	<p style="text-align: center;"><u>Strategi S - O</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan kualitas dan kuantitas Dosen; 2. Penguatan aktivitas Kerjasama; 3. Optimalisasi fungsi Organ kelembagaan; 4. Penguatan layanan Pendidikan; 5. Peningkatan inovasi berbasis IPTEK; dan 6. Penguatan kompetensi staf manajemen 	<p style="text-align: center;"><u>Strategi W - O</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan Sistem Penjaminan Mutu; 2. Pengembangan sistem dan inovasi penganggaran; 3. Penguatan mutu atmosfer akademik; 4. Penguatan tata kelola dan sistem informasi; dan 5. Penguatan Kerjasama dengan pihak ketiga
<p style="text-align: center;"><u>Threats</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Globalisasi Pendidikan tinggi; ➤ Dinamisasi kebutuhan kompetensi pasar kerja; ➤ Cepatnya perkembangan Iptek (era digitalisasi); ➤ Tingginya tuntutan masyarakat. 	<p style="text-align: center;"><u>Strategi S – T</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan relevansi berkelanjutan; 2. Penguatan pendukung layanan pendidikan. 	<p style="text-align: center;"><u>Strategi W – T</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan mutu pembinaan mahasiswa; 2. Pengembangan budaya inovatif institusi; 3. Penguatan layanan institusi.

Bersumber dari hasil analisis SWOT di atas dimana diperoleh hasil bahwa posisi Politeknik Negeri Madura ada pada kuadran I, artinya strategi yang dipilih adalah strategi agresif. Strategi agresif mengamankan Politeknik Negeri Madura dengan kekuatan yang dimiliki untuk dapat memaksimalkan pemanfaatan peluang yang ada.

Dari hasil analisis SWOT di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa akar masalah yang akan dihadapi Poltera dalam kurun waktu 2020-2024 antara lain:

1. Peningkatan dan pengembangan kualitas atmosfer akademik dan kemahasiswaan, yaitu menyelenggarakan pendidikan secara efektif dan efisien untuk tetap menjaga tingkat biaya pendidikan yang terjangkau (Uang Kuliah Tunggal), serta terus mengupayakan ketersediaan beasiswa kepada mahasiswa yang memiliki kemampuan akademik baik tetapi kurang mampu dilihat dari aspek ekonominya;
2. Pengembangan pendukung layanan tri dharma secara berkelanjutan yang saat ini sudah dijalankan oleh Poltera, meningkatkan kapasitas sarpras, tata kelola dan SDM;

3. Pengembangan sistem informasi dan kerjasama baik yang bersifat *backward*, *forward*, horizontal *backward integration*, dilakukan Politeknik Negeri Madura dengan meningkatkan jalinan kerjasama dengan semua stake holders yang dapat mendukung atau memperoleh input proses manajemen yang lebih baik. *Forward integration*, dilakukan Poltera dengan meningkatkan jalinan kerjasama dengan stakeholders yang diorientasikan untuk meningkatkan daya keterimaan lulusan.

Strategi juga dapat dilakukan dengan mengoptimalkan fungsi layanan organ kelembagaan yang ditujukan kepada lulusan untuk membekali mereka kemampuan profesional serta memiliki kemampuan daya saing pada pasar kerja internasional. *Horizontal intergration*, dilakukan Poltera dengan meningkatkan jalinan kerjasama dengan lembaga pendidikan tinggi lain, sebagai mitra kerja dalam mengembangkan dan meningkatkan kapasitas dan kualitas layanan tri dharma. Dengan konsep sinergi antar lembaga pendidikan tinggi, Poltera akan dapat berpeluang lebih besar mengembangkan sayapnya untuk menjadi perguruan tinggi yang terdepan.

BAB V

ARAH KEBIJAKAN DAN PROGRAM 2020 – 2024

A. Arah Kebijakan Kemendikbud

Arah kebijakan dan strategi pendidikan dan kebudayaan pada kurun waktu 2020-2024 dalam rangka mendukung pencapaian 9 (sembilan) Agenda Prioritas Pembangunan (Nawacita Kedua) dan tujuan Kemendikbud melalui Kebijakan Merdeka Belajar yang bercita-cita menghadirkan pendidikan bermutu tinggi bagi semua rakyat Indonesia, yang dicirikan oleh angka partisipasi yang tinggi diseluruh jenjang pendidikan, hasil pembelajaran berkualitas, dan mutu pendidikan yang merata baik secara geografis maupun status sosial ekonomi.

Selain itu, fokus pembangunan pendidikan dan kemajuan kebudayaan diarahkan pada pemantapan budaya dan karakter bangsa melalui perbaikan pada kebijakan, prosedur, dan pendanaan pendidikan serta pengembangan kesadaran akan pentingnya pelestarian nilai-nilai luhur budaya bangsa dan penyerapan nilai baru dari kebudayaan global secara positif dan produktif.

Secara lebih detail, Kebijakan Merdeka Belajar mendorong partisipasi dan dukungan dari semua pemangku

kepentingan, sebagaimana tertuang dalam gambar di bawah ini.



Gambar 4: Kebijakan Merdeka Belajar

Kebijakan merdeka belajar dapat terwujud secara optimal melalui:

1. Peningkatan kompetensi kepemimpinan, kolaborasi antar elemen masyarakat, dan budaya;
2. peningkatan infrastruktur serta pemanfaatan teknologi di seluruh satuan pendidikan;
3. perbaikan pada kebijakan, prosedur, dan pendanaan pendidikan; dan

4. penyempurnaan kurikulum, pedagogi, dan asesmen.

Perubahan yang diusung oleh Kebijakan Merdeka Belajar akan terjadi pada kategori:

1. ekosistem pendidikan;

2. guru/dosen;
3. pedagogi;
4. kurikulum; dan
5. sistem penilaian.

Kemendikbudristek akan mengubah pandangan dan praktik yang bersifat mengekang kemajuan pendidikan, seperti penekanan pada pengaturan yang kaku, dan manajemen pendidikan yang terfokus pada urusan internalnya sendiri menjadi ekosistem pendidikan yang diwarnai oleh suasana kampus yang menyenangkan, keterbukaan untuk melakukan kolaborasi lintas pemangku kepentingan pendidikan, & keterlibatan aktif orang tua murid dan masyarakat. Berkaitan dengan guru, Kebijakan Merdeka Belajar akan mengubah paradigma guru sebagai penyampai informasi semata menjadi guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar. Dengan demikian guru memegang kendali akan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di ruang kelasnya masing-masing. Penghargaan bagi profesi guru sebagai fasilitator dari beragam.

Dalam hal pedagogi, Kebijakan Merdeka Belajar akan meninggalkan pendekatan standardisasi menuju pendekatan heterogen yang lebih paripurna memungkinkan guru dan murid menjelajahi khasanah pengetahuan

yang terus berkembang. Murid adalah pemimpin pembelajaran dalam arti merekalah yang membuat kegiatan belajar mengajar bermakna, sehingga pembelajaran akan disesuaikan dengan tingkatan kemampuan siswa dan didukung dengan beragam teknologi yang memberikan pendekatan personal bagi kemajuan pembelajaran tiap siswa, tanpa mengabaikan pentingnya aspek sosial dan keterampilan lunak (*soft skills*).

Dengan menekankan sentralitas pembelajaran siswa, kurikulum yang terbentuk oleh Kebijakan Merdeka Belajar akan berkarakteristik fleksibel, berdasarkan kompetensi, berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan lunak, dan akomodatif terhadap kebutuhan DU/DI. Sistem penilaian akan bersifat formatif/mendukung perbaikan dan kemajuan hasil pembelajaran dan menggunakan portofolio.

Adapun implementasi dari Kebijakan Merdeka Belajar pada aras pendidikan tinggi adalah Kebijakan Kampus Merdeka. Kebijakan Kampus Merdeka diawali dengan empat butir kebijakan yaitu:

1. pembukaan program studi baru;
2. sistem akreditasi perguruan tinggi;
3. perguruan tinggi negeri berbadan hukum; dan
4. hak belajar tiga semester di luar program studi.



Gambar 5: Pokok-pokok Kebijakan Merdeka Belajar

Keempat butir kebijakan ini bertujuan untuk memulai perubahan paradigma pendidikan tinggi agar lebih otonom dengan kultur pembelajaran yang inovatif. Perguruan tinggi akan memiliki proses pembelajaran yang semakin fleksibel dan bebas untuk melakukan inovasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing perguruan tinggi. Kebijakan Kampus Merdeka akan menyentuh semua elemen dalam ekosistem pendidikan tinggi, namun mahasiswa adalah fokus utama dari Kebijakan Kampus Merdeka.

Mahasiswa akan mampu memilih jurusan studi yang lebih mutakhir dan berpadanan dengan kebutuhan pengetahuan dan keterampilan, serta memiliki kebebasan untuk memilih mata kuliah yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan kapasitas dirinya.

B. Arah Kebijakan dan Sasaran Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi

Arah kebijakan kemendikbud merupakan prioritas pembangunan sesuai dengan visi dan misi Presiden yang rumusannya mencerminkan bidang urusan pemerintah yang menjadi tanggung jawab kemendikbud. Arah kebijakan tersebut dituangkan dalam strategi yang merupakan langkah-langkah berisikan program-program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi kemendikbud. Penjelasan masing-masing arah kebijakan dan strategi untuk mencapai **Sasaran Strategis (SS)** pada tiap tujuan strategis dikelompokkan berdasarkan agenda pembangunan nasional (Nawacita). Berikut ini adalah Arah kebijakan dan Sasaran Strategis pada indikator kinerja Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi adalah sebagai berikut:

1. Arah Kebijakan Dan Strategi Untuk Mencapai Sasaran Strategis (SS) Pada Tujuan Strategi (T) Dalam Mendukung Nawacita: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dan Relevansi Pendidikan Di Seluruh Jejang.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS): Persentase lulusan Pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan, arah

kebijakan dan strategi yang diperlukan untuk mendorong tercapainya melalui Program:

- a. Meningkatnya jumlah lulusan pendidikan dan pelatihan vokasi yang memperoleh pekerjaan dan berwirausaha dalam satu tahun setelah kelulusan.
 - b. Meningkatnya Pendidikan SMK yang berstandar industri.
 - c. Terwujudnya pendidikan tinggi vokasi yang berkualitas dan berstandar industri.
 - d. Terwujudnya pelatihan vokasi yang sesuai dengan kebutuhan dan standar industri. Arah kebijakan dan strategi yang diperlukan untuk mencapai sasaran program melalui: Jumlah SDM lembaga kursus dan pelatihan yang sudah dilatih oleh industri.
 - e. Terwujudnya tata Kelola Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi yang berkualitas.
2. Arah Kebijakan Dan Strategi Untuk Mencapai Sasaran Strategis (SS) Pada Tujuan Strategi (T) Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi:
Meningkatnya Kualitas Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Seluruh Jenjang, yaitu :
- a. Meningkatkan jumlah guru kejuruan yang mengikuti pelatihan upskilling dan reskilling berstandar industri;

- b. Meningkatkan jumlah kepala sekolah yang mengikuti pelatihan peningkatan kapasitas manajerial berbasis industri;
- c. Meningkatkan jumlah dosen Pendidikan tinggi vokasi yang mengikuti sertifikasi kompetensi;
- d. Meningkatkan jumlah instruktur/pranata laboratorium pendidikan tinggi vokasi yang mengikuti pelatihan kompetensi;
- e. Meningkatkan jumlah pimpinan pendidikan tinggi vokasi yang mengikuti pelatihan manajerial bisnis berbasis industri;
- f. Meningkatkan jumlah instruktur lembaga kursus dan pelatihan yang dilatih industri;
- g. Meningkatkan jumlah pengelola Lembaga kursus dan pelatihan yang mendapatkan kompetensi manajerial berbasis industri.

Implementasi strategi merupakan upaya sistematis melalui pengintegrasian sasaran, kebijakan, program dan kegiatan untuk mencapai visi dan misi kemendikbud dengan kewenangan Ditjen Pendidikan Vokasi yang telah ditetapkan.

C. Arah Kebijakan Poltera

Berikut ini dirumuskan arah kebijakan pengembangan yang kemudian menejadi muarah seluruh kebijakan

yang dilaksanakan di Politeknik Negeri Madura dan sekaligus untuk mendorong arah kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Pengembangan Poltera sampai pada tahun 2024 difokuskan pada empat aspek utama yaitu:

1. Peningkatan kualitas pendidikan Poltera yang mendukung dunia usaha dan industri;
2. Pengembangan riset-riset terapan yang memberi manfaat secara langsung kepada dunia usaha dan industri;
3. Peningkatan mutu tata kelola Poltera yang lebih baik; dan
4. Peningkatan kuantitas dan kualitas kerjasama dengan berbagai pihak.

Arah pengembangan good polytechnic governance dilakukan melalui penyempurnaan sistem ketatapamongan yang akan membangkitkan kepercayaan diri dan kepercayaan masyarakat terhadap politeknik. Dengan ketatapamongan ini diharapkan kepercayaan dari masyarakat akan meningkat dengan tata kelola yang baik dalam 4 sistem berikut yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) monitoring dan evaluasi dan (4) pelaporan.

Kemampuan institusi berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat akan berimplikasi balik terhadap peningkatan kepercayaan publik. Melalui penerapan riset terapan dan pengabdian masyarakat baik berupa penelitian/pengabdian masyarakat hibah atau penelitian/pengabdian masyarakat mandiri dan kerjasama, serta kegiatan usaha jasa dan produksi. Partisipasi mahasiswa dan dosen dalam berbagai paket penelitian/pengabdian terapan dan kerjasama dengan stakeholder akan berdampak terhadap mutu proses belajar mengajar (PBM), ketepatan waktu tamat, peningkatan publikasi ilmiah, mendapatkan HAK Paten, dan peningkatan pendapatan (*income generate*) Poltera.

Barikut akan digambarkan dalam table di bawah ini hubungan antara arah kebijakan merdeka belajar dari Kemendikbudristek, arah kebijakan Politeknik Negeri Madura, dengan Tujuan Stategis dan Sasaran Strategis Politeknik Negeri Madura.

Tabel 7 : Keterkaitan Arah Kebijakan, Tujuan dan Sasaran Strategis

No.	Arah Kebijakan Merdeka Belajar	Arah Kebijakan Ditjen Vokasi	Arah Kebijakan Poltera	Tujuan Strategis	Sasaran Strategis
1.	pembukaan prodi baru;	Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dan Relevansi Pendidikan Di Seluruh Jejang.	Peningkatan kualitas pendidikan Poltera yang mendukung dunia usaha dan industri	Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi segenap lapisan masyarakat untuk mengenyam pendidikan yang bermutu, melalui penambahan prodi dan kapasitasnya.	Meningkatkan kapasitas jumlah mahasiswa dan jumlah prodi.
				Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan professional, berkarakter, dan berdaya saing internasional dalam bidang ilmu dan teknologi terapan yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan karakter kebangsaan.	Meningkatkan kualitas & relevansi pendidikan dan kegiatan kemahasiswaan yang berkarakter.
2.	sistem akreditasi perguruan tinggi		Pengembangan riset-riset dan pengabdian masyarakat terapan yang memberi manfaat secara langsung kepada dunia usaha dan industri	Menghasilkan karya ilmiah yang inovatif melalui penelitian yang unggul dan menjadi rujukan dalam bidang ipteks terapan.	Meningkatkan kualitas dan relevansi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
				Menghasilkan karya pengabdian masyarakat melalui pengembangan inovasi baru berbasis IPTEKS terapan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.	

3.	perguruan tinggi negeri berbadan hukum	Terwujudnya tata kelola Ditjen Vokasi yang berkualitas	Peningkatan mutu tata kelola Poltera yang lebih baik	Menghasilkan kinerja institusi yang efektif, efisien dan berstandar mutu untuk menjamin layanan tri-dharma yang berkualitas dan berkelanjutan.	Mengembangkan pengelolaan yang efisien & produktif.
					Revitalisasi dan meningkatkan ketersediaan sapsras.
4.	hak belajar tiga semester di luar program studi	Meningkatnya Kualitas Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Seluruh Jenjang.	Peningkatan kuantitas dan kualitas kerjasama dengan berbagai pihak	Memperluas jaringan kerjasama tridharma dalam mencapai kesetaraan mutu di kawasan nasional, regional, dan internasional.	Mengembangkan kerjasama, <i>networking</i> dan pencitraan publik.
				Menjadikan Institusi Politeknik Negeri Madura sebagai Pusat Pendidikan dan Pelatihan Vokasional, serta pusat riset sebagai pendukung pengembangan bidang kemaritiman.	Mengembangkan pusat Pendidikan, pelatihan terapan bersertifikat dan pusat penelitian unggulan yang mudah diakses oleh pengguna.

BAB. VI**INDIKATOR KINERJA UTAMA DAN PROGRAM****A. Indikator Kinerja Utama (IKU) Poltera**

Strategi pengembangan Poltera 2020-2024 secara berkelanjutan merupakan tahapan dalam pencapaian visi Poltera, diperlukan upaya untuk mengukur kinerja penyelenggaraan institusi secara komprehensif yang disusun indikator kinerja Utama (IKU) yang merupakan indikator kinerja program/kebijakan dan sasaran strategis, Adapun indikator kinerja utama Poltera sebanyak 7 (tujuh) IKU sebagai berikut:

1. IKU 1 : Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi segenap lapisan masyarakat untuk mengenyam pendidikan yang bermutu, melalui penambahan prodi dan kapasitasnya;
2. IKU 2 : Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan profesional, berkarakter, dan berdaya saing internasional dalam bidang ilmu dan teknologi terapan yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan karakter kebangsaan;
3. IKU 3 : Menghasilkan karya ilmiah yang inovatif melalui penelitian yang unggul dan menjadi rujukan dalam bidang ipteks terapan;
4. IKU 4 : Menghasilkan karya pengabdian masyarakat melalui pengembangan inovasi baru berbasis

IPTEKS terapan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat;

5. IKU 5 : Menghasilkan kinerja institusi yang efektif, efisien dan berstandar mutu untuk menjamin layanan tridharma yang berkualitas dan berkelanjutan;
6. IKU 6 : Memperluas jaringan kerjasama tridharma dalam mencapai kesetaraan mutu di kawasan nasional, regional, dan internasional; dan
7. IKU 7 : Menjadikan Institusi Politeknik Negeri Madura sebagai Pusat Pendidikan dan Pelatihan Vokasional, serta pusat riset sebagai pendukung pengembangan bidang kemaritiman.

Indikator Kinerja Utama Poltera dikembangkan pada program kegiatan tahun 2020 – 2024.

B. Program Poltera 2020 dan 2024

Program Poltera 2020 – 2024 merupakan Indikator Kegiatan Kinerja (IKK) yang merupakan representatif Poltera selaku perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus diharapkan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu menghadapi tuntutan era globalisasi yang serba kompetitif. Untuk itu Poltera perlu menjalankan

pengelolaan pendidikan yang didasarkan pada kebijakan nasional bidang pendidikan. Pengelolaan pendidikan ditujukan untuk menjamin mutu dan daya saing pendidikan serta relevansinya dengan kebutuhan dan/atau kondisi masyarakat, melalui program poltera tahun 2020 – 2024 yang merupakan urain dari IKU Poltera sebagai berikut:

1. IKU 1 : Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi segenap lapisan masyarakat untuk mengenyam pendidikan yang bermutu, melalui penambahan prodi dan kapasitasnya, melalui kegiatan:
 - a. Meningkatkan kapasitas jumlah mahasiswa;
 - b. Meningkatkan kapasitas jumlah prodi.

2. IKU 2 : Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan professional, berkarakter, dan berdaya saing internasional dalam bidang ilmu dan teknologi terapan yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan karakter kebangsaan, melalui kegiatan :
 - a. Meningkatkan kualitas & relevansi pendidikan dan kegiatan kemahasiswaan yang berkarakter.

3. IKU 3 : Menghasilkan karya ilmiah yang inovatif melalui penelitian yang unggul dan menjadi rujukan

dalam bidang ipteks terapan, dengan kegiatan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas dan relevansi penelitian;
4. IKU 4 : Menghasilkan karya pengabdian masyarakat melalui pengembangan inovasi baru berbasis IPTEKS terapan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, melalui kegiatan:
- a. Meningkatkan kualitas dan relevansi pengabdian kepada masyarakat;
5. IKU 5 : Menghasilkan kinerja institusi yang efektif, efisien dan berstandar mutu untuk menjamin layanan tridharma yang berkualitas dan berkelanjutan dengan kegiatan:
- a. Mengembangkan pengelolaan yang efisien & produktif;
 - b. Revitalisasi dan meningkatkan ketersediaan sapsas.
6. IKU 6 : Memperluas jaringan kerjasama tridharma dalam mencapai kesetaraan mutu di kawasan nasional, regional, dan internasional;
Dilakukan dengan mengacu pada beberapa indikator kinerja sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kerjasama dan networking;
- b. Mengembangkan pencitraan publik.

7. IKU 7 : Menjadikan Institusi Politeknik Negeri Madura sebagai Pusat Pendidikan dan Pelatihan Vokasional, serta pusat riset sebagai pendukung pengembangan bidang kemaritiman, melalui program sebagai berikut:

- a. Mengembangkan pusat Pendidikan, pelatihan terapan bersertifikat dan pusat penelitian unggulan yang mudah diakses oleh pengguna.

C. Target Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Target Indikator Kegiatan Kinerja (IKK)

Target Politeknik Negeri Madura dalam kurung waktu 5 (lima) tahun dari IKU dan IKK yang akan disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 8 : Target Keterkaitan IKU dan IKK Poltera 2020 – 2024

IKU (tujuan)	IKK (sasaran)	TARGET					Ket.
		2020	2021	2022	2023	2024	
IKU 1 : Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi segenap lapisan masyarakat untuk mengenyam pen-didikan yang bermutu, melalui penambahan prodi dan kapasitasnya.	a. Meningkatkan kapasitas jumlah mahasiswa;	750	850	1150	1510	1990	jumlah total mahasiswa per tahun
	b. Meningkatkan kapasitas jumlah prodi			6	2	2	jumlah penambahan prodi per tahun
IKU 2 : Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan professional, berkarakter, dan berdaya saing internasional dalam bidang ilmu dan teknologi terapan yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan karakter kebangsaan	a. Meningkatkan kualitas & relevansi pendidikan dan kegiatan kemahasiswaan yang berkarakter.	75	80	85	90	95	%
IKU 3 : Menghasilkan karya ilmiah yang inovatif melalui penelitian yang unggul dan menjadi rujukan dalam bidang ipteks terapan	a. Meningkatkan kualitas dan relevansi penelitian	12	36	51	66	81	jumlah penelitian

IKU (tujuan)	IKK (sasaran)	TARGET					Ket.
		2020	2021	2022	2023	2024	
IKU 4 : Menghasilkan karya pengabdian masyarakat melalui pengembangan inovasi baru berbasis IPTEKS tera-pan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat	a. Meningkatkan kualitas dan relevansi pengabdian kepada masyarakat	5	11	16	21	26	jumlah pengabdian masyarakat
IKU 5 : Menghasilkan kinerja institusi yang efektif, efisien dan berstandar mutu untuk menjamin layanan tri-dharma yang berkualitas dan berkelanjutan	a. Mengembangkan pengelolaan yang efisien & produktif	5	3	5	5	5	jumlah pengembangan sistem informasi
	b. Revitalisasi dan meningkatkan ketersediaan sapsras	20	30	33	40	45	%
IKU 6 : Memperluas jaringan kerjasama tridharma dalam mencapai kesetaraan mutu di kawasan nasional, regional, dan internasional	a. Mengembangkan kerjasama dan networking;	10	10	15	15	20	jumlah kerjasama per tahun
	b. Mengembangkan pencitraan publik;	10	10	15	15	20	jumlah pengembangan pencitraan publik per tahun

IKU (tujuan)	IKK (sasaran)	TARGET					Ket.
		2020	2021	2022	2023	2024	
IKU 7 : Menjadikan Institusi Politeknik Negeri Madura sebagai Pusat Pendidikan dan Pelatihan Vokasional, serta pusat riset sebagai pendukung pengembangan bidang kemaritiman	a. Mengembangkan pusat Pendidikan dan pelatihan terapan bersertifikat yang mudah diakses oleh pengguna;		1	1	1	1	jumlah pengembangan per tahun
	b. Mengembangkan pusat penelitian unggulan yang mudah diakses oleh pengguna;			1	1	1	jumlah pengembangan per tahun

BAB VII

PENUTUP

Renstra 2020 – 2024 disusun dalam upaya Politeknik Negeri Madura untuk mendorong operasional menuju pada ketercapaian visi dan misi. Renstra ini yang dalam kondisi kekinian dipandang perlu dilakukan penyesuaian terhadap perkembangan lingkungan internal dan eksternal dan keselarasan dengan Renstra Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia tahun 2020- 2024.

Berdasarkan pada evaluasi terhadap capaian renstra sebelumnya, dipandang masih banyak program dan kegiatan yang kurang relevan dengan perkembangan yang ada saat ini, termasuk juga dikarenakan oleh adanya perubahan indikator kinerja pada Renstra Kemendikbud-ristek.

Pembaharuan renstra ini dipandang mendesak untuk dilaksanakan mengingat adanya rencana segenap sivitas akademika Politeknik Negeri Madura dalam penguatan tata kelola kelembagaan. Selanjutnya renstra yang telah disusun ini untuk dijadikan acuan dalam mengembangkan Politeknik Negeri Madura menjadi vokasional yang bermutu pada tahun 2030 secara bertahap dan dinamis.

Semua pemangku kepentingan hendaknya membaca dan memahami Renstra ini dan secara bersama-sama memiliki komitmen dalam mengimplementasikannya. Satu hal yang perlu untuk diperhatikan dan dijaga oleh semua pihak adalah keselarasan vertikal dari Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP), Rencana strategi (Renstra), Rencana operasional (Renop), dan keselarasan horizontal antar semua unit kerja pada rentang waktu yang sama.

Dengan demikian seluruh pelaksana pengembangan Politeknik Negeri Madura mempunyai derap langkah yang tegap dan kompak, sehingga visi dan misi akan dapat dicapai secara relatif lebih mudah.